

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kekayaan warisan budaya Indonesia perlu dikembangkan mengingat warisan budaya merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini tertera pada Pasal 32 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah perbedaan dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah kain Tenun Sidan. Tenun Sidan merupakan salah satu produk yang dibuat oleh masyarakat adat Suku Dayak Iban yang berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Sekretaris Dekranasda Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat mengatakan bahwa kain tenun Sidan telah berhasil memperoleh juara pertama kategori tekstil dan dinobatkan sebagai *Best of the Best* dalam acara *INACRAFT (International Handicraft Trade Fair) Award 2022* di Jakarta. Sejauh ini pengembangan dari kain tenun Sidan hanya berupa produk *fashion* seperti pakaian, gelang, ikat kepala, tas, dan dompet (Wawancara, 9 Mei 2024).



Gambar 1. 1. Pengembangan produk fashion dari kain tenun Sidan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Menurut ketua Dekranasda Kab. Kapuas Hulu, kain tenun Sidan memiliki potensi luar biasa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Mariana, 2022). Pada peraturan Anggaran Dasar

Dekranas Pasal 7 Tahun 2020 salah satu program pokok adalah “meningkatkan inovasi dan kreatifitas serta keterampilan dibidang seni kerajinan bagian budaya bangsa” guna mencapai tujuan Dekranas yaitu menggali, melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru. Kontinuitas produksi merupakan suatu hal yang penting untuk Dekranasda dalam pengembangan kerajinan daerah atas dasar Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 85/M/SK/3/1980 dan Nomor 072b/P/1980 tentang Pembentukan Dewan Kerajinan Nasional. Sekretaris Dekranasda Kab. Kapuas Hulu mengatakan pada kenyataannya pengembangan produk dari kain tenun Sidan masih kurang variatif dan inovatif sehingga mempengaruhi ekonomi dan produktivitas para pengrajin tenun (Wawancara, 9 Mei 2024). Konsep tradisi yang melekat pada kain tenun Sidan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan cara hidup dengan kehidupan masyarakat saat ini sangat erat, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan, keharmonisan sosial dan membangun hubungan antar masyarakat yang lebih baik, sehingga sangat penting untuk tetap dipertahankan dan dilestarikan.

Salah satu industri yang sedang berkembang secara pesat adalah industri furnitur. Pengembangan industri furnitur di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar karena didukung oleh ketersediaan bahan baku dan perajin yang terampil. Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin, Reni Yanita mengemukakan bahwa industri furnitur pada tahun 2023 berkontribusi terhadap PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 1,3%, dengan nilai kinerja ekspor mencapai USD1,8 miliar. Berdasarkan data *Expert Market Research*, nilai pasar furnitur global tahun 2023 tercatat sebesar USD629 miliar USD, dan tahun 2024 diproyeksi tumbuh sebesar 5%. Hal ini membuka peluang bagi industri furnitur lokal untuk masuk ke pasar global (Kemenperin, 2024).

Kementerian perindustrian aktif memberikan fasilitas pemasaran untuk pelaku industri furnitur salah satunya melalui *Jogja International Furniture and Craft Fair Indonesia (JIFFINA)*. Pameran tersebut dilakukan setiap tahun dengan

tema yang sama, mulai dari tahun 2016 sampai sekarang dengan mengusung tema gaya hidup ramah lingkungan yang sedang diminati pasar lokal maupun global. Dalam pembangunan industri diwajibkan untuk menerapkan industri hijau untuk keberlanjutan. Hal ini berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perindustrian yaitu industri hijau adalah Industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan Industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia 3 Tahun, 2014). Oleh karena itu melalui siaran pers kementerian perindustrian mendorong pelaku industri furnitur melakukan inovasi dan eksplorasi kekayaan budaya nasional yang dikemas secara modern dan tetap menjaga kelestarian lingkungan agar dapat mengikuti tren pasar global. Bila hal tersebut tercapai, Indonesia dapat menjadi *trendsetter* dalam pengembangan *eco lifestyle furniture* dan iklim industri furnitur menjadi semakin baik (Kemenperin, 2024). Indonesia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman budayanya oleh karena ini para pelaku industri harus berperan aktif dalam pengembangan industri yang memanfaatkan alam dan budaya yang ada untuk mendukung peraturan perundang-undangan Pasal 32 ayat (1) UUD 1945 dan Pasal 2 UUD No 24 Tahun 2019.

Dari latar belakang yang terjadi saat ini, kain tenun Sidan berpotensi untuk dikembangkan ke dalam inovasi produk industri furnitur yang memanfaatkan budaya nasional serta menerapkan prinsip berkelanjutan. Bagi industri kreatif warisan budaya dapat menjadi sumber inspirasi sehingga tetap bisa mempertahankan tradisi di era perkembangan teknologi dan menjadi media promosi memperkenalkan kebudayaan setempat (Lungu et al., 2021). Dengan adanya inovasi produk dari kain tenun Sidan dalam industri furnitur, diharapkan dapat mendukung peraturan pemerintahan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual dibidang industri kreatif yang mampu bersaing di pasar lokal maupun global, sehingga bisa meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat setempat. Selain itu juga sebagai

media promosi untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kain tenun Sidan merupakan salah satu warisan budaya kain tenun Tradisional yang dalam pengembangannya menurut Sekretaris Dekranasda Kab. Kapuas Hulu masih kurang variatif dan inovatif sehingga mempengaruhi ekonomi dan produktivitas para pengrajin tenun. Hal ini perlu diperhatikan mengingat Dekranasda berperan penting untuk kontinuitas pengembangan produk kerajinan, sesuai dengan peraturan Anggaran Dasar Dekranas Pasal 7 Tahun 2020 atas dasar Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 85/M/SK/3/1980 dan Nomor 072b/P/1980 tentang Pembentukan Dewan Kerajinan Nasional.
2. Salah satu industri yang sedang berkembang secara pesat adalah industri furnitur. Pada era modern seperti sekarang produk industri yang ramah lingkungan sangat penting untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini juga ditekankan dalam peraturan Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yaitu industri hijau. Untuk mendukung hal tersebut Kementerian Perindustrian mendorong para pelaku dibidang industri kreatif untuk terus melakukan inovasi dan eksplorasi kekayaan budaya nasional yang dikemas secara modern dan tetap menjaga kelestarian lingkungan agar dapat mengikuti tren pasar global.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui unsur-unsur yang ada pada kain tenun sidan untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah produk inovasi berbasis budaya?
2. Bagaimana strategi perancangan desain produk furnitur yang memanfaatkan warisan budaya nasional?

3. Bagaimana menciptakan inovasi produk yang memanfaatkan warisan budaya dan menerapkan prinsip produk ramah lingkungan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang perlu dipertahankan dan dikembangkan pada produk tradisi khas Kalimantan Barat terutama pada kain tenun Sidan untuk menciptakan inovasi produk yang memanfaatkan warisan budaya.
2. Untuk menentukan strategi perancangan inovasi desain produk furnitur yang memanfaatkan warisan budaya nasional.
3. Untuk menciptakan inovasi produk furnitur yang memanfaatkan unsur warisan budaya dan menerapkan prinsip produk ramah lingkungan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Berikut ini adalah penjabaran dari manfaat aspek teoritis dan manfaat aspek praktis:

1.5.1. Manfaat Aspek Teoritis

1. Keilmuan di Bidang Desain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang desain produk industri furnitur terutama yang berfokus pada pemanfaatan budaya nasional yang menerapkan prinsip berkelanjutan dalam pengembangan produk furnitur ramah lingkungan.

2. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut yang digunakan dalam pengembangan penelitian dengan topik yang serupa.

1.5.2. Manfaat Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, meningkatkan kredibilitas peneliti, serta membantu memecahkan

masalah yang sedang dihadapi oleh industri dan masyarakat terutama dibidang industri kreatif.

2. Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi produk baru dibidang industri furnitur yang berfokus untuk memanfaatkan budaya nasional yang menerapkan prinsip produk ramah lingkungan sehingga mampu bersaing dikancah global.

3. Bagi Pemerintah Daerah Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu, sehingga bisa membuka peluang usaha baru dan meningkatkan indeks pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, selain itu juga sebagai media promosi untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada kepada masyarakat luas.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi inovasi pengembangan produk dari kain tenun Sidan sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat.

5. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi pihak akademisi yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu pengembangan inovasi produk furnitur yang memanfaatkan budaya nasional yang menerapkan prinsip produk ramah lingkungan.

6. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengembangan inovasi produk furnitur yang memanfaatkan budaya nasional yang menerapkan prinsip produk ramah lingkungan.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah uraian secara sistematis dari isi penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan dari fenomena yang terjadi saat ini dilanjutkan dengan identifikasi masalah kemudian di susun menjadi rumusan masalah. Selain itu, pada bab ini juga menguraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta penjelasan tentang sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah dari fenomena yang sedang terjadi. Bab ini juga menguraikan tentang penelitian terdahulu dan menjadi landasan teori untuk memperkuat dasar analisis. Selain itu juga menguraikan tentang kerangka teori serta asumsi dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN (DAN PERANCANGAN)

Pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup tentang karakteristik, pemilihan objek kajian, populasi dan sampel penelitian serta kriteria informan. Selain itu juga menguraikan tentang proses pengumpulan data, metode analisis serta validasi data yang didapatkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian serta uraian hasil penelitian yang berupa analisis data dari aspek desain. Bab ini juga berisi proses inovasi desain produk dari awal hingga hasil akhir perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan menjelaskan hasil jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian, selain itu juga berupa saran yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA